

BAB III

METODE

3.1 Desain/Rancangan

Metode penelitian ilmiah adalah cara baru dalam memperoleh pengetahuan yang lebih sistematis, logis dan ilmiah. Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoadmojo, 2010).

Desain/Rancangan yang digunakan adalah deskriptif studi kasus, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengeksplorasi yang mendalam terhadap peminat pendonor darah di PMI kota Pasuruan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah data peminat pendonor darah di PMI Kota Pasuruan sebelum dan setelah terdampak pandemi covid-19. Responden nya adalah Pendonor yang datang di PMI.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pengamatan peminat pendonor darah di PMI Kota Pasuruan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2020.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah minat donor darah antara sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Notoatmojo (2010) adalah uraian tentang batasan variabel. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data menjadi konsisten.

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional
Minat	suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut
Pandemi covid-19	Covid-19 atau kasus infeksi gangguan pernafasan akut termasuk kategori pandemi karena jumlah infeksi yang menyebar secara luas didunia. Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

3.6 Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui sumber sekunder jadi penelitian meneliti dokumen seleksi donor yang sudah diisi oleh petugas PMI dengan pemeriksaan calon pendonor darah pada PMI Kota Pasuruan.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik analisis data sekunder yang diambil dari data formulir seleksi donor terutama tentang subyek penelitian yaitu karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin, golongan darah dan usia dengan langkah pengumpulan data, pemeriksaan data, penyajian data dan langkah terakhir penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1) Editing

Editing adalah memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh untuk menjamin apakah sudah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kenyataan. Yang dilakukan pada kegiatan memeriksa data ialah menjumlah dan melakukan koreksi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan editing pada data yang telah diperoleh melalui formulir pendonor darah.

2) Tabulasi

Tabulasi yaitu memindahkan data/mengorganisir dan sedemikian rupa hingga mudah dijumlah, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel/grafik.

3.7.2 Penyajian Data

Dalam studi kasus ini data disajikan secara naratif atau dalam bentuk kalimat/grafik/presentase. Hasil yang diperoleh menguraikan tentang Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peminat Pendonor Darah di PMI Kota Pasuruan.

3.8 Etika Penelitian

Peneliti menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

1. Human Respect

Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *inform consent* sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak

ada pemaksaan dari peneliti. *Inform consent* merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif sehingga secara sukarela bersedia mengikuti (Ade, 2020).

2. Aspect Justice

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Misalnya dalam sebuah penelitian ada kelompok yang cenderung mendapatkan risiko atau kerugian, sedangkan kelompok lain mendapatkan manfaat (Ade, 2020).

3. Beneficien

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan. Dalam prinsip beneficence terdapat dua aturan umum yaitu jangan membahayakan atau merugikan partisipan dan maksimumkan manfaat dan minimumkan kerugian. Sehingga peneliti sebaiknya menilai risiko dan manfaat yang akan diperoleh partisipan dalam penelitian yang hasilnya harus dikomunikasikan kepada partisipan penelitian (Ade, 2020).